

**EFEKTIVITAS KEGIATAN PROMOSI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN MENGENAI KUALITAS HIDUP LANSIA DI
KELURAHAN GROGOL JAKARTA
BARAT**

**Intan Silviana Mustikawati¹, Erlina Puspitaloka Mahadewi², Mira Asmirajanti³,
Susni Shorayasari⁴, Aprilita Rinayanti Eff⁵**

¹⁻⁵Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: intansilviana@esaunggul.ac.id

Disubmit: 10 Oktober 2025

Diterima: 31 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i11.23063>

ABSTRACT

The quality of life of the elderly is an important matter because the quality of life of the elderly is an indicator of successful aging, where the elderly feel well-being in their lives. Health promotion activities are one effective intervention to increase the knowledge of the elderly regarding health, which impacts the increase in healthy behaviors and the quality of life of the elderly. The aim of this study is to analyze the effectiveness of health promotion in enhancing knowledge about quality of life of the elderly in Grogol sub-district, West Jakarta. This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The respondents in this study are the elderly in Grogol sub-district, West Jakarta, who participated in health promotion activities, totaling 60 individuals. Data collection was conducted using questionnaires and analyzed using Wilcoxon signed-rank statistical tests. Based on the research results, there was an increase in the knowledge of the elderly regarding quality of life before and after the health promotion activities ($p\text{-value} < 0.05$). It is necessary to follow up on activities involving related parties to improve the quality of life of the elderly sustainably.

Keywords: Effectiveness, Knowledge, Quality of Life, Elderly, Health Promotion

ABSTRAK

Kualitas hidup pada orang lanjut usia (Lansia) merupakan hal penting karena kualitas hidup Lansia merupakan indikator dalam *successful aging*, dimana Lansia merasakan kesejahteraan di dalam hidupnya. Kegiatan promosi kesehatan merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kesehatan, yang berdampak pada meningkatnya perilaku sehat dan kualitas hidup Lansia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kualitas hidup Lansia di Kelurahan Grogol, Jakarta Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden dalam penelitian ini yaitu Lansia di Kelurahan Grogol, Jakarta Barat yang mengikuti kegiatan promosi kesehatan yang berjumlah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon *signed-rank test*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya

peningkatan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup sebelum dan sesudah kegiatan promosi kesehatan (nilai $p < 0,05$). Diperlukan adanya tindak lanjut kegiatan yang melibatkan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas hidup Lansia secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengetahuan, Kualitas Hidup, Lansia, Promosi Kesehatan

PENDAHULUAN

Demografi populasi di seluruh dunia menunjukkan tren peningkatan populasi yang menua akibat perbaikan layanan kesehatan, nutrisi yang lebih baik, teknologi kesehatan yang maju, dan menurunnya tingkat kesuburan (Christensen et al., 2010). Pada tahun 2050, populasi global orang tua diperkirakan akan meningkat sekitar 20,6%, menghasilkan sekitar 2 miliar orang tua di seluruh dunia. Sebagian besar orang tua ini akan tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah (Marzo et al., 2023).

Seiring dengan perbaikan pembangunan di bidang kesehatan yang tercermin dari meningkatnya angka harapan hidup, jumlah penduduk lansia pun mengalami peningkatan. Saat ini Indonesia telah memasuki periode penuaan penduduk (*ageing population*). Periode ini memiliki potensi untuk dapat dimanfaatkan sebagai bonus demografi kedua, dengan syarat para lansia tetap produktif dan dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian negara, salah satunya dengan mewujudkan penuaan aktif (Badan Pusat Statistik, 2024).

Semakin bertambah usia, semakin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada Lansia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif, dimana hal ini ditunjukkan oleh data pola penyakit pada Lansia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, penyakit terbanyak pada

Lansia adalah hipertensi (57,6%), artritis (51,9%), Stroke (46,1%), masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif menahun (8,6%) dan diabetes mellitus (4,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020, hampir separuh (48,49%) Lansia di DKI Jakarta mengalami keluhan kesehatan (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2022). Persentase Lansia mengalami keluhan kesehatan di DKI Jakarta berkisar antara 35%-61% (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2020). Persentase Lansia mengalami keluhan kesehatan tertinggi (61,37%) berada di Kota Jakarta Pusat disusul oleh Kota Jakarta Barat (57,21%). Kedua kota ini mempunyai Lansia dengan keluhan kesehatan lebih dari separuh Lansia. Lansia DKI Jakarta yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktivitasnya mencapai 20,02%. Keluhan kesehatan yang dialami Lansia dapat berdampak pada kualitas hidup Lansia seperti aktivitas fisik, faktor psikologis, faktor lingkungan, hubungan sosial, dan lain-lain.

Kualitas hidup adalah persepsi seseorang mengenai posisi mereka dalam konteks budaya dan nilai tempat yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian (World Health Organization, 2012). Indikator kualitas hidup seseorang mencakup empat domain, yaitu: kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Kualitas hidup pada Lansia merupakan hal penting

karena kualitas hidup Lansia merupakan indikator dalam *successful aging*, yakni ketika lansia merasakan kesejahteraan di dalam hidupnya. Lansia yang hidupnya sejahtera, akan merasa nyaman pada dirinya, dapat memecahkan masalah dengan baik, melakukan kegiatan secara mandiri, berinteraksi dengan orang lain secara maksimal, dan kebutuhan lansia dari segi fisik hingga biologis dapat terpenuhi (Ilyas, 2017).

Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan, diperlukan adanya upaya komunikasi, informasi, dan edukasi. Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses belajar dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, sehingga mereka dapat menolong diri sendiri, dan mengembangkan kegiatan yang bersumber dari masyarakat, sesuai dengan kondisi sosial-budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berorientasi kesehatan (Kemenkes, 2018). Adanya promosi kesehatan yang efektif mengenai Lansia Tangguh diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup.

Pengetahuan mengenai kualitas hidup Lansia dapat berdampak pada perilaku sehat dan kualitas hidup Lansia, baik secara fisik, mental, lingkungan, ataupun sosial. Pemberian informasi dan edukasi mengenai kualitas hidup Lansia sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Mengenai Kualitas Hidup

Lanjut usia (Lansia) adalah proses alamiah yang terjadi pada seseorang karena telah memasuki

tahap akhir dari fase kehidupan, proses ini terjadi secara berkesinambungan dimana ketika seseorang mengalami beberapa perubahan yang mempengaruhi fungsi dan kemampuan seluruh tubuh yang disebut dengan proses penuaan atau aging process. (Lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Menurut undang-undang No.23 tahun 1992 tentang kesehatan, Lansia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan Lansia perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuan sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan.

Kualitas hidup menurut *World Health Organization Quality Of Life* atau WHOQOL dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dimana dalam konteks budaya dan sistem nilai mereka memiliki suatu tujuan, harapan serta standar dalam hidup (WHO, 2018). Kualitas hidup mencakup semua aspek kehidupan tidak hanya mencakup aspek kesehatan fisik, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan psikologis dari kehidupan manusia. Kualitas hidup memiliki konsep yang sangat luas yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan adalah informasi atau pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, dan pembelajaran, yang memungkinkan individu untuk memahami dunia di sekitarnya.

Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu perilaku dan pengetahuan juga dapat disebut sebagai salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sikap serta perilaku didalam kehidupan seseorang untuk memberikan respon ataupun penilaian terhadap suatu objek. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada Lansia, melalui implementasi perilaku hidup sehat.

Promosi kesehatan

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui peningkatan perilaku dan lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. (Notoatmodjo, 2003). Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan status kesehatannya (Notoatmodjo, 2007). Promosi kesehatan merupakan kombinasi berbagai dukungan, menyangkut pendidikan, organisasi, kebijakan, dan peraturan perundangan untuk perubahan lingkungan dan perilaku yang menguntungkan kesehatan.

Melalui promosi kesehatan diharapkan merubah perilaku individu, keluarga ataupun kelompok untuk mampu berperilaku mencegah suatu sakit dan perilaku hidup bersih sehat. Komunitas

Pengetahuan mengenai kualitas hidup Lansia dapat berdampak pada perilaku sehat dan kualitas hidup Lansia, baik secara fisik, mental, lingkungan, ataupun sosial. Pemberian promosi kesehatan mengenai kualitas hidup Lansia sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup.

Rumusan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup sebelum dan sesudah promosi kesehatan?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden dalam penelitian ini yaitu Lansia di Kelurahan Grogol, Jakarta Barat yang mengikuti kegiatan promosi kesehatan yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan secara *sampling* jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon sign-rank test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Mean (SD)
Umur (tahun)	57,53 (6,98)
Variabel	n (%)
Jenis kelamin	
- Perempuan	56 (93,3)
- Laki-laki	4 (6,7)
Pendidikan	
- Pendidikan rendah	40 (66,7)

- Pendidikan tinggi	20 (33,3)
Status pekerjaan	
- Tidak bekerja	42 (70)
- Bekerja	18 (30)

Rata-rata umur Lansia dalam penelitian ini yaitu 57 tahun dan sebagian besar Lansia yaitu berjenis kelamin perempuan (93,3%),

berpendidikan rendah (66,7%), dan tidak bekerja (70%). Berikut ini adalah karakteristik responden dalam penelitian ini.

Tabel 2. Pengetahuan Mengenai Kualitas Hidup Lansia Pada Masing-Masing Pengukuran

Pengetahuan	Mean	SD
Pengukuran pertama	13,90	2,32
Pengukuran kedua	15,35	1,93

Secara umum, terdapat peningkatan rata-rata total skor pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup Lansia pada pengukuran 1 dan 2. Rata-rata total

skor pengetahuan Lansia pada pengukuran 1 yaitu (Mean= 13,90; SD= 2,32) dan pengukuran 2 yaitu (Mean= 15,35; SD= 1,93).

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Mengenai Kualitas Hidup Lansia Pada Masing-Masing Pengukuran

Pengetahuan	Mean Difference		95% CI	p
	Mean	SD		
Pengukuran pertama dan kedua	-1,45	2,47	-2,09 to -0,81	<0,05

Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon signed-rank test*, terdapat perbedaan rata-rata total skor pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup Lansia pada pengukuran 1 dan 2 ($p < 0.05$). Hal ini

menunjukkan bahwa promosi kesehatan mengenai kualitas hidup Lansia dapat meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup Lansia. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Mengenai Kualitas Hidup

Pengetahuan adalah informasi atau pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, dan pembelajaran, yang memungkinkan individu untuk memahami dunia di sekitarnya (Notoatmodjo, 2007). Sebagian besar Lansia dalam penelitian ini

sudah pernah mendengar, mengetahui, dan mendapatkan informasi mengenai pengertian dan manfaat Lansia Tangguh, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan kuesioner dengan benar.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada Lansia, melalui implementasi

perilaku hidup sehat. Jika Lansia memahami mengenai pentingnya menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka dapat mewujudkannya dalam bentuk perilaku sehat. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya kualitas hidup Lansia, baik secara fisik, mental, lingkungan, ataupun sosial.

Pengetahuan Mengenai Lansia Tangguh Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan

Pengetahuan mengenai kesehatan dan kualitas hidup akan berpengaruh terhadap perilaku sehat seseorang yang dapat berdampak pada kualitas hidup. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang mempunyai pengetahuan mengenai pentingnya perilaku kesehatan (Amelia, 2015; Kilic, et al., 2023; Seeman, 1987; Chairunisa, TS, et al., 2024; Zheng et al., 2018) dan kepatuhan terhadap pengobatan (Basalamah F, et al., 2024) akan mempunyai kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pengetahuan. Oleh karena itu diperlukan adanya pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan yang dapat berdampak pada perilaku kesehatan dan kualitas hidup.

Pemberian informasi dan edukasi mengenai kualitas hidup Lansia sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup. Dalam penelitian ini, terdapat peningkatan rata-rata total skor pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup Lansia sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan mengenai kualitas hidup Lansia dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup Lansia.

Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan yang berdampak pada kualitas hidup terkait kesehatan. Masyarakat yang terpapar dengan informasi kesehatan dan memiliki pengetahuan kesehatan memiliki skor kualitas hidup terkait kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak (Mustikawati, IS; et al., 2021; 2022; Kurniawan et al., 2024). Menurut Koekenbier et al. (2016), pemberdayaan pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap kualitas hidup terkait kesehatan yang lebih baik.

Promosi kesehatan mengenai kualitas hidup Lansia dalam penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup Lansia. Promosi kesehatan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik. Berbagai penelitian telah membahas efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik (Wang, et al., 2013; Jafar, et al., 2020; Mustikawati, IS; et al., 2021; 2022). Adanya variasi media visual berupa poster, modul, leaflet, poster dan lembar balik dalam kegiatan promosi kesehatan akan memudahkan masyarakat menerima pengetahuan dari petugas promosi kesehatan mengenai kesehatan (Sahli, 2021; Andriyani, et al., 2022; Saaka, et al., 2021).

Promosi kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media leaflet untuk memberikan informasi mengenai kualitas hidup Lansia. Leaflet merupakan salah satu media promosi kesehatan yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media promosi kesehatan berupa leaflet dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan (Mustikawati, IS et al,

2023; Nuheriana, et al., 2022; Mardan, et al., 2023).

KESIMPULAN

Pengetahuan mengenai kualitas hidup Lansia dapat berdampak pada perilaku sehat dan kualitas hidup Lansia, baik secara fisik, mental, lingkungan, ataupun sosial. Pemberian informasi dan edukasi mengenai kualitas hidup Lansia sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup. Dalam penelitian ini, promosi kesehatan mengenai kualitas hidup Lansia terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup Lansia. Diperlukan adanya pengembangan metode promosi kesehatan yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan Lansia untuk meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kualitas hidup Lansia secara khusus dan kesehatan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2015). The Correlation Between Level of Diabetic Patients ' Knowledge with Quality of Life in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at Haji Adam Malik Hospital Medan. *The 5th Annual International Conference Syiah Kuala University (AIC Unsyiah) 2015*, 313-318.
- Andriyani, D., Arianto, A., & Meilendra, K. (2022). Efektifitas Metode Simulasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Santri. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 378. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i2.3035>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024* (Vol. 21).
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2020). *Profil Lansia Provinsi DKI Jakarta 2020*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2022*.
- Basalamah, M. F., Silviana, I., & Dewi, S. (2024). Analysis of the Influence of Family Support and Self-Acceptance on Quality of Life Through Compliance with Routine Hemodialysis Visits at Jakarta Haji Hospital. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(4), 106-118.
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Jafar, N., Hasan, N., Hadju, V., Thaha, R. M., & Arundhana, A. I. (2020). Improved knowledge, attitudes, and practices of balanced nutrition after educational intervention based on the self-determination theory: An intervention study in senior school teachers in Makassar city. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 228-235. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4605>
- Kaare Christensen, Gabriele Doblhammer, Roland Rau, J. W., & Vaupel. (2010). Ageing populations: the challenges ahead. *Lancet*, 374(9696), 1196-1208. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(09\)61460-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(09)61460-4).

- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Kementrian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*. , (2016).
- Kilic, D., Turkoglu, N., & Ata, G. (2023). Relationship between Health Literacy and Quality of Life in the Elderly. *Halk Sağlığı Hemşireliği Dergisi*, 5(2), 129-141. <https://doi.org/10.54061/jphn.1278825>
- Koekenbier, K., Leino-Kilpi, H., Cabrera, E., Istomina, N., Stark, Å. J., Katajisto, J., ... Eloranta, S. (2016). Empowering knowledge and its connection to health-related quality of life: A cross-cultural study. A concise and informative title: Empowering knowledge and its connection to health-related quality of life. *Applied Nursing Research*, 29(February), 211-216. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2015.05.004>
- Kurniawan, G. P. D., Abida, L. L., Imawan, A. A., Dewantari, S., Putri, S. A., Maharani, N. A., & Safitri, D. A. (2024). Pemberdayaan Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Kualitas Hidup Di Desa Nambo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 3(01), 108-117. <https://doi.org/10.59946/jpmfki.2024.326>
- Lawless, B. M., Greene, M., Slover, J., Kwon, Y. M., & Malchau, H. (2012). Does age or bilateral disease influence the value of hip arthroplasty? *Clinical Orthopaedics and Related Research*, 470(4), 1073-1078. <https://doi.org/10.1007/s11999-011-2118-1>
- Mardan, N., Zainuddin, A., & Hikmawati, Z. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.37887/jwvns.v4i1.43206>
- Marzo, R. R., Khanal, P., Shrestha, S., Mohan, D., Myint, P. K., & Su, T. T. (2023). Determinants of active aging and quality of life among older adults: systematic review. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1193789>
- Mustikawati, IS; Mahadewi, E., & Nurmalasari, M. Z. (2022). The Effectiveness of Newborn Care Promotion on Increasing Knowledge, Attitude, and Breastfeeding Practice among Mothers in North Jakarta. *Proceeding of the 8th International Conference on Public Health*, 433-442. <https://doi.org/10.26911/icphpromotion.fp.08.2021.01>
- Mustikawati, IS; Zelfino; Handayani, P., & Mahadewi, E. (2023). Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan 5M Di Rw 13 Pasanggrahan, Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 9(03). <https://doi.org/10.47007/abd.v9i03.6337>
- Mustikawati, I., Mahadewi, E., & Nurmalasari, M. Z. (2021). The Effect of Neonatal Care Promotion on Increasing Neonatal Care Knowledge and

- Attitude. *European Modern Studies Journal*, 5(1), 42-56. Retrieved from <http://journal-ems.com/index.php/emsj/article/view/37/32>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*.
- Nuheriana, A., Rate, S., Yusuf, K., Musdalifah, & Intang, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anak Yang Stunting. *Gizido*, 14(1), 42-53.
- Saaka, M., Wemah, K., Kizito, F., & Hoeschle-Zeledon, I. (2021). Effect of nutrition behaviour change communication delivered through radio on mothers' nutritional knowledge, child feeding practices and growth. *Journal of Nutritional Science*, 10, e44. <https://doi.org/10.1017/jns.2021.35>
- Sahli, M. (2021). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Dalam Penanganan Stunting (Literatur Review). *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2).
- Seeman, T. E. (1987). Health Promoting Effects of Friends and Family on Health Outcomes in Older Adults. *American Journal of Health Promotion*, 1(4), 59-59. <https://doi.org/10.4278/0890-1171-1.4.59>
- Tasya Sabrina Chairunisa, Intan Silviana Mustikawati, & Kemala Rita. (2024). Analysis of the Effect of Family Support and Knowledge of Arv Therapy in Patients With HIV on Quality of Life With Adherence to Taking Arv Drugs as an Intervening Factor in the Outpatient Unit of RSUD Kabupaten Tangerang. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(4), 07-28. <https://doi.org/10.62027/vita medica.v2i4.181>
- Wang, H., Song, Z., Ba, Y., Zhu, L., & Wen, Y. (2013). Nutritional and eating education improves knowledge and practice of patients with type 2 diabetes concerning dietary intake and blood glucose control in an outlying city of China. *Public Health Nutrition*, 17(10), 2351-2358. <https://doi.org/10.1017/S1368980013002735>
- WHO. (2018). WHOQOL: Mengukur Kualitas Hidup.
- World Health Organization. World Health Organization-Quality of Life. , Transplantation of the Pancreas: Second Edition \$ (2012).
- Zheng, M., Jin, H., Shi, N., Duan, C., Wang, D., Yu, X., & Li, X. (2018). The relationship between health literacy and quality of life: A systematic review and meta-analysis Prof Holger Schunemann. *Health and Quality of Life Outcomes*, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12955-018-1031-7>